

## **PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PKN**

Titin Sunaryati<sup>1</sup>, Forkammela Br Ginting<sup>2</sup>, Dhea Lionita<sup>3</sup>, Indri Ardiyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pelita Bangsa

[tigajumpa48@gmail.com](mailto:tigajumpa48@gmail.com)<sup>1</sup>, [info@Pelitabangsa.ac.id](mailto:info@Pelitabangsa.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Melalui penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang pendidikan kewarganegaraan yang diharapkan dapat membentuk sikap sosial siswa seperti sikap sosial siswa, sikap peduli, tanggung jawab, dan toleransi. Adapun metode yang digunakan metode deskriptif dengan data penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dan buku yang menggambarkan bagaimana pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap sosial siswa di sekolah dasar karena dapat membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki sikap sosial di dalam keberagaman suku bangsa yang ada pada siswa yang dibina dan ditanamkan melalui tingkat sekolah dasar sehingga mencerminkan jati diri dan kekayaan yang dimiliki bangsa. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat mempengaruhi pembentukan sikap sosial ini. Selain pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan pengabdian masyarakat memperkuat aplikasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata. Pkn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran akademis, tetapi juga sebagai alat penting untuk membekali generasi muda dengan kemampuan menghadapi tantangan global dan berkontribusi aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, Pkn diharapkan dapat menciptakan siswa yang berkarakter, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

**Kata Kunci:** Sikap Sosial, Toleransi, Pendidikan Kewarganegaraan.

### **ABSTRACT**

*Through this study, it aims to provide an overview of civic education which is expected to form students' social attitudes such as students' social attitudes, caring attitudes, responsibilities, and tolerance. good and have a social attitude in the diversity of the ethnic group that exists in students who are fostered and instilled through the DASA school level so that it reflects the identity and wealth owned by the nation. The role of teachers as facilitators and role models greatly influences the formation of this social attitude. In addition to learning in the classroom, extracurricular activities and community service strengthen the application of social values in real life. Pkn does not only function as a subject aka.*

**Keywords:** Social attitude, tolerance, civic education.

## **A. PENDAHULUAN**

Kewarganegaraan di Sekolah Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi yaitu pendidik dan peserta didik, unsur material yaitu materi pelajaran( JEE (Jurnal Edukasi Ekobis) Vol. 9 No. 2 Mei 2022 ISSN: 2302-137317) yang diperoleh peserta didik, fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana yang disediakan seperti ruang kelas, perlengkapan yang terdiri dari buku-buku dan literatur yang menunjang kegiatan belajar dan prosedur yaitu suatu sistem atau cara yang digunakan pendidikan dalam menyampaikan materi pelajaran, unsur-unsur tersebut saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mata pelajaran dengan fokus pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan sikap sosial siswa menjadi salah satu tujuan utama kurikulum, terutama di tingkat dasar dan menengah. Proses pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik, yang salah satunya diwujudkan melalui sikap sosial yang positif. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan sikap-sikap tersebut. Melalui PKn, siswa diajak untuk memahami berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka, sekaligus mencari solusi yang relevan dan aplikatif. Dengan demikian, PKn menjadi media penting dalam membangun sikap sosial yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan gotong royong.

Salah satu alasan pentingnya pembelajaran Pkn dalam membentuk sikap sosial siswa adalah karena dunia modern saat ini semakin kompleks dan menuntut individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat menimbulkan tantangan baru dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kondisi ini, pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membantu siswa untuk tidak hanya mengidentifikasi masalah-masalah sosial, tetapi juga memiliki sikap yang tepat dalam menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan kewarganegaraan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya partisipasi sosial, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Pembelajaran PKn di sekolah juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan semangat patriotisme pada siswa. Di era digital yang serba cepat ini, di mana

informasi mudah diakses dan pengaruh luar semakin besar, sikap sosial siswa sering kali terpengaruh oleh berbagai informasi yang belum tentu benar atau sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Di sinilah peran penting PKn dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk menyaring informasi, memahami konteks kebangsaan, serta menjaga integritas sosial sebagai warga negara yang baik. Pembelajaran ini mencakup materi-materi tentang hak asasi manusia, demokrasi, keadilan sosial, serta prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang oleh setiap warga negara dalam berinteraksi dengan sesama.

Pembentukan sikap sosial merupakan salah satu tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sikap sosial mencakup berbagai aspek seperti toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan semakin beragamnya masyarakat, penting bagi siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik agar dapat hidup harmonis dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosial mereka. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pembelajaran PKn di sekolah dapat membentuk sikap sosial siswa.

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai wahana dalam membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai Pancasila dan UUD 1945. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi:

1. persatuan bangsa
2. nilai dan norma
3. hak asasi manusia (HAM)
4. kebutuhan hidup
5. kekuasaan dan politik
6. masyarakat demokratis
7. pancasila dan konstitusi negara
8. globalisasi (Priyanto, 2005:5)

Pembentukan sikap sosial melalui Pkn juga dapat terjadi melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif terlibat dalam diskusi, simulasi, dan permainan peran yang mengajarkan nilai-nilai sosial. Misalnya, siswa diajak untuk berdebat tentang isu-isu sosial terkini, melakukan simulasi sidang demokrasi, atau terlibat dalam proyek kolaboratif yang bertujuan untuk membantu masyarakat. Aktivitas semacam ini memberikan siswa pengalaman langsung

tentang bagaimana nilai-nilai sosial diterapkan dalam kehidupan nyata, sekaligus melatih mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan menempatkan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari materi yang dikembangkan secara paralel dengan materi tentang nilai-nilai demokrasi yang dipusatkan pada 10 (sepuluh) pilar demokrasi konstitusional sesuai dengan UUD 1945. Kesepuluh pilar tersebut adalah demokrasi yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, demokrasi yang menjunjung hak asasi manusia, demokrasi yang mengutamakan kedaulatan rakyat, demokrasi yang didukung oleh kecerdasan warga Negara, demokrasi yang menetapkan konsep negara hukum, demokrasi yang menjamin terselenggaranya peradilan yang bebas dan tidak memihak, demokrasi yang menerapkan pembagian kekuasaan negara, demokrasi yang menjamin berkembangnya otonomi daerah, demokrasi yang menumbuhkan kesejahteraan rakyat, dan demokrasi yang berkeadilan sosial.

Sikap Sosial merupakan sikap yang ada pada kelompok orang yang ditunjukkan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut. Contohnya, bangsa Indonesia mempunyai sikap positif terhadap bendera merah putih dan lain-lain. Objek ini bisa berupa benda, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya (Sarwono, 2010: 202-203). Sikap sosial ini berkaitan dengan konsep dari kecerdasan sosial yang mengartikan bahwa arti kemampuan memahami dan mengelola orang lain, sebagai keterampilan yang dibutuhkan umat manusia untuk hidup dengan baik di dunia (Goleman, 2007:15).

Sikap sosial secara umum adalah kemampuan individu memahami perasaan orang lain disertai dengan kecenderungan perilaku/tindakan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sosial yang individu alami untuk hidup yang baik antar sesama manusia. Para ilmuwan sosial menyelidiki keyakinan dan perilaku orang dalam usahanya untuk menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai keadaan mental dan proses mental. Sikap tidak dapat diobservasi atau diukur secara langsung. Keberadaannya harus ditarik kesimpulan dari hasil-hasilnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk sikap sosial siswa di sekolah. Sikap sosial merujuk pada perilaku dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh individu dalam interaksi dengan orang lain, seperti toleransi, empati, tanggung jawab, serta rasa saling menghargai. Pembentukan sikap ini tidak hanya penting

untuk perkembangan pribadi siswa, tetapi juga untuk persiapan mereka sebagai anggota masyarakat yang aktif, peduli, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial. Pembelajaran PKn di sekolah dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dalam konteks kurikulum pendidikan di Indonesia, PKn merupakan mata pelajaran yang diwajibkan di setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar kewarganegaraan, seperti demokrasi, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan kebangsaan. Namun, lebih dari sekadar pengetahuan, PKn juga bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap sosial yang baik pada siswa. Sikap-sikap seperti kerja sama, toleransi terhadap perbedaan, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial menjadi fokus utama dalam pembelajaran ini. Dengan demikian, PKn berperan penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap sosial yang positif.

Salah satu aspek penting dari pembelajaran PKn dalam pembentukan sikap sosial adalah melalui penanaman nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, PKn mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial di masyarakat. Nilai toleransi ini sangat penting di negara seperti Indonesia yang memiliki keberagaman yang tinggi. Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan mampu menghargai perbedaan tersebut dan tidak mudah terjebak dalam prasangka atau diskriminasi terhadap kelompok lain. Toleransi yang diajarkan dalam PKn bukan hanya dalam konteks budaya dan agama, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan teman sekelas yang memiliki latar belakang yang berbeda. Selain toleransi, sikap empati juga menjadi salah satu nilai sosial yang ditekankan dalam pembelajaran PKn. Empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, yang menjadi dasar dari sikap peduli dan solidaritas sosial. Dalam PKn, siswa diajak untuk memahami berbagai masalah sosial yang ada di sekitar mereka, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan isu-isu lingkungan.

Dengan memahami masalah-masalah tersebut, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang sadar sosial, tetapi juga tergerak untuk melakukan tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. Pembelajaran PKn memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan merenungkan isu-isu sosial ini, serta mencari solusi yang relevan dan aplikatif.

PKn juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan sikap tanggung jawab sosial pada siswa. Tanggung jawab sosial merujuk pada kesadaran individu untuk berkontribusi dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam masyarakat. Dalam pembelajaran PKn, siswa diajarkan tentang pentingnya peran aktif setiap warga negara dalam menjaga ketertiban umum, mematuhi peraturan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Melalui berbagai aktivitas seperti simulasi sidang demokrasi, debat tentang isu-isu sosial, atau proyek kerja sama, siswa diajak untuk berlatih mengambil tanggung jawab sosial dalam kehidupan nyata. Pengalaman ini membantu siswa untuk memahami bahwa tanggung jawab sosial bukan hanya kewajiban, tetapi juga bagian dari menjadi warga negara yang baik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam PKn juga memainkan peran penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam simulasi sidang demokrasi, siswa belajar bagaimana mengungkapkan pendapat mereka dengan cara yang santun dan menghargai pendapat orang lain. Aktivitas seperti ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang demokrasi, tetapi juga melatih siswa untuk bekerja sama, mendengarkan, dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan kata lain, metode pembelajaran PKn yang partisipatif memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai sosial dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui pembelajaran PKn. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru sehari-hari di kelas dapat memberikan contoh konkret kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai sosial diterapkan dalam kehidupan nyata.

Guru yang adil, toleran, dan peduli terhadap siswa akan lebih mudah diterima sebagai panutan, sehingga siswa lebih mudah untuk mengadopsi sikap sosial yang positif. Oleh karena itu, kualitas guru PKn dan metode pengajaran yang digunakan sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan sikap sosial siswa.

Selain di dalam kelas, pembentukan sikap sosial siswa melalui PKn juga dapat diperkuat melalui kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan program-program pengabdian masyarakat. Kegiatan seperti bakti sosial, kerja bakti, atau kampanye lingkungan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai sosial yang telah mereka

pelajari di dalam kelas. Misalnya, dalam kegiatan bakti sosial, siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama dan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pengalaman ini membantu siswa untuk melihat langsung bagaimana sikap sosial yang baik dapat berdampak positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran PKn juga memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat di era modern ini. Di tengah arus informasi yang sangat cepat dan pengaruh budaya global yang semakin kuat, sikap sosial siswa sering kali terpengaruh oleh nilai-nilai asing yang belum tentu sesuai dengan budaya dan norma masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, PKn memiliki peran penting dalam memberikan landasan yang kuat bagi siswa tentang nilai-nilai kebangsaan, identitas nasional, dan pentingnya menjaga integritas sosial. Dengan pemahaman yang kuat tentang kewarganegaraan dan nilai-nilai sosial, siswa diharapkan mampu menyaring pengaruh-pengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat Indonesia.

Selain itu, pembelajaran PKn juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif pada siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk menganalisis berbagai isu sosial yang kompleks dan mencari solusi yang tepat. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi, mengambil keputusan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai sosial yang telah dipelajari. Dengan keterampilan berpikir kritis ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang pasif, tetapi juga menjadi warga negara yang aktif dan kritis dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di lingkungan mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bersumber dari jurnal, buku dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan peranan PKn dalam pengembangan karakter dan Perilaku sosial. Sebagaimana menurut Muhadjir (2000) penelitian menggunakan studi literatur atau studi pustaka mencakup: pertama, telaah teoritik suatu disiplin ilmu yang perlu dilanjutkan secara empirik (pengalaman) untuk memperoleh kebenaran. Kedua, studi yang berupaya mempelajari seluruh obyek penelitian secara filosofis atau teoritik dan berkaitan dengan validitas. Ketiga, studi yang berupaya mempelajari teoritik linguistic. Keempat, adalah studi karya sastra. Tujuan dalam menggunakan metode ini adalah untuk memahami dan menemukan validitas mengenai Pendidikan Kewarganegaraan yang mempengaruhi pembentukan karakter bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang interaktif dan kontekstual memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan sikap sosial

siswa. Guru yang menerapkan metode diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan sikap sosial. Selain itu, penggunaan kasus-kasus nyata dalam pembelajaran PKn membantu siswa memahami pentingnya sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang berpengaruh adalah dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga yang memberikan penekanan pada nilai-nilai sosial. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah data primer yaitu sederetan hasil wawancara terhadap beberapa guru PKn yang mengajar UPTD SD Negeri 122332 Pematang siantar, hasil jawaban angket dari peserta didik kelas rendah serta data sekunder yaitu hasil dari penelitian kepustakaan untuk memperoleh teori, konsep dan informasi serta karya ilmiah lainnya sedangkan informan dalam kegiatan penelitian ini yaitu beberapa guru Pkn yang mengajar UPTD SD Negeri 122332 Pematang siantar sebanyak 10 orang yang sudah mengajar selama kurang lebih 5 tahun di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar dan peserta didik kelas rendah sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber atau informan sebagai sumber data, dimana wawancara akan dilakukan dengan guru guru pendidikan PKn serta penyebaran angket tentang perilaku sosial kepada peserta didik kelas rendah untuk dapat mendukung jalannya penelitian ini. Selain wawancara teknik lain yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk menemukan teori teori yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dikaji di dalam penelitian ini.

Pengelolaan atau penganalisisan Data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara terhadap narasumber atau informan, maka dilakukan dengan cara menulis kembali hasil wawancara, kemudian dianalisis setiap point pointnya serta dikonstruksi, dan diakhir pengelolaan yaitu menarik kesimpulan dari setiap informasi informasi yang ada dan untuk hasil angket dianalisis berdasarkan besaran persentase peserat didik yang memilih option yang tertera pada angket. Setelah itu hasil angket pada perilaku sosial tersebut dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilaksanakan Guru dalam Membangun Perilaku Sosial Peserta Didik Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner tertutup 24 peserta didik kelas rendah di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar pada aspek perilaku sosial digambarkan hasilnya seperti penjelasan dibawah ini. Pada aspek berbagi



dengan indikator kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain ditunjukkan dengan tabel berikut:

### Aspek Berbagi

**Tabel 1. Aspek Berbagi**

| Kategori | Prosentase | Jumlah Siswa |
|----------|------------|--------------|
| Tinggi   | 42%        | 10           |
| Sedang   | 50%        | 12           |
| Rendah   | 8%         | 2            |

### Aspek Menolong

**Tabel 2. Aspek Menolong**

| Kategori | Prosentase | Jumlah Siswa |
|----------|------------|--------------|
| Tinggi   | 58%        | 14           |
| Sedang   | 38%        | 9            |
| Rendah   | 4%         | 1            |

### Aspek Kedermawanan

**Tabel 3. Aspek Kedermawanan**

| Kategori | Prosentase | Jumlah Siswa |
|----------|------------|--------------|
| Tinggi   | 67%        | 16           |
| Sedang   | 25%        | 6            |
| Rendah   | 8%         | 2            |

### Aspek Kerja Sama

**Tabel 4. Aspek Kerjasama**

| Kategori | Prosentase | Jumlah Siswa |
|----------|------------|--------------|
| Tinggi   | 50%        | 12           |
| Sedang   | 42%        | 10           |
| Rendah   | 8%         | 2            |

## Aspek Kejujuran

**Tabel 5. Aspek Kejujuran**

| Kategori | Prosentase | Jumlah Siswa |
|----------|------------|--------------|
| Tinggi   | 38%        | 9            |
| Sedang   | 50%        | 12           |
| Rendah   | 13%        | 3            |

## Aspek mempertimbangkan

**Tabel 6.**

Aspek Mempertimbangkan Hak dan Kesejahteraan Orang Lain

| Kategori | Prosentase | Jumlah Siswa |
|----------|------------|--------------|
| Tinggi   | 33 %       | 8            |
| Sedang   | 12 %       | 12           |
| Rendah   | 17 %       | 4            |

## Aspek presentasi perilaku sosial peserta didik di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar

| Kategori | Prosentase | Jumlah Siswa |
|----------|------------|--------------|
| Tinggi   | 48 %       | 12           |
| Sedang   | 42 %       | 10           |
| Rendah   | 10 %       | 2            |

Aspek Berbagi Aspek Menolong Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Karakter dan Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas Rendah di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar T.A 2022/2023, Lidya Tondang, Corry, Tuangkus Harianja 14221 Aspek Kedermawanan Aspek Kerja Sama Aspek Kejujuran Aspek mempertimbangkan Aspek presentasi perilaku sosial peserta didik di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar 14222 Journal on Education, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, hal. 14213-14223 Tujuan penyebaran angket ke peserta didik untuk mengetahui gambaran aspek-aspek perilaku prososial pada peserta didik kelas rendah di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar. Aspek - aspek perilaku prososial pada peserta didik secara umum antara lain perilaku menolong, kerjasama, berderma, berbagi, kejujuran dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Hal serupa diungkapkan oleh Eisenberg & Mussen (Tri Dayaksini dkk, 2006) perilaku prososial mencakup tindakan tindakan: sharing (membagi), cooperative (kerjasama), donating

(menyumbang), helping (menolong), honesty (kejujuran), generosity (kedermawanan) serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Berdasarkan table nomor 7 menjelaskan bahwa aspek presentasi perilaku sosial peserta didik UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar mencapai kategori tinggi dengan presentasi 48 % dengan jumlah siswa 12 orang dari 24 orang jumlah keseluruhan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang memiliki ras perilaku sosial di kelas rendah UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar sudah menunjukkan kategori yang sangat baik.

#### **D. KESIMPULAN**

Dapat di simpulkan dari pembahasan tersebut bahwa Pembentukan sikap sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan perilaku sosial yang positif. PKn berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk memahami nilai-nilai moral seperti toleransi, empati, tanggung jawab sosial, dan kerja sama.

Melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kerja sama siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai sosial tersebut. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan juga sangat berpengaruh dalam membentuk sikap sosial siswa, karena guru yang menunjukkan sikap adil, toleran, dan peduli akan lebih mudah diadopsi oleh siswa. Selain itu, kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler dan pengabdian masyarakat semakin memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial yang diajarkan di kelas.

Dengan pembelajaran PKn yang baik, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan globalisasi, menjaga integritas nasional, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis konteks nyata terbukti lebih efektif dalam mengembangkan sikap-sikap sosial yang positif. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn agar dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pembentukan karakter sosial siswa. Oleh karena itu juga PKn bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga instrumen penting dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, peduli, dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Aspek presentasi perilaku sosial peserta didik UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar mencapai kategori tinggi dengan presentasi 48 % dengan jumlah siswa 12

orang dari 24 orang jumlah keseluruhan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang memiliki ras perilaku sosial di kelas rendah UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar sudah menunjukkan kategori yang sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Soekarno, "Pancasila sebagai Dasar Negara" dalam Pidato dan Makalah-makalah Presiden Soekarno, Penerbit Universitas Indonesia, 1996.
- Haryono, "Demokrasi Pancasila: Konsep, Teori, dan Implementasinya dalam Pembangunan Politik Indonesia", Jurnal Kajian Politik, vol. 3, no. 2, 2018, hal. 123-145.
- Liddle, R. William, Indonesia: Pembangunan Politik di Era Orde Baru, Penerbit Pustaka Sinar Harapan, 2004.
- Wahid, Abdurrahman, Pluralisme, Agama, dan Demokrasi, Penerbit LKiS, 2002.
- Nata, Abuddin, "Konsensus Demokrasi Pancasila dan Identitas Nasional Indonesia", Jurnal Penelitian Politik, vol. 12, no. 1, 2020, hal. 45-67.
- Tafsir. 2008. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Yogyakarta: genta pres
- Yunisca Nurmalisa, dkk, 2020 Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. Universitas Lampung
- Utari, N. D., & Ulfah, M. (2018). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETIDAKDISIPLINAN SISWA DI SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK.
- Tuhuteru, L. (2017). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi.
- Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). Journal of Education Science, 12.
- Yohana, Y., Irhamni, G., & Heiriyah, A. (2019). STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA YANG TIDAK DISIPLIN DI SMP NEGERI 17 BANJARMASIN. JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN, 5(2), 115. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2188>
- Utomo, S. B. (2018). PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MENGANTI SERTA PENANGANANNYA OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING.
- Rahmat, N. (2017). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI GURU KELAS DI SD NEGERI 3 REJOSARI KABUPATEN OKU TIMUR. Jurnal Manajemen, 2(2), 16.

- Sa'odah, S., Sapriya, S., & Dwi Haryanti, Y. (2020). Perspektif Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2445>
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Robert A. Baron and Donn Byrne, 2003, Psikologi
- Rusli Ibrahim, 2001, Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Solo: Departemen Pendidikan Nasional,
- Zubaedi, 2012 "Desain Pendidikan Karakter", Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sarlito Sarwono and Eko A. Maimarno, 2009 Psikologi Sosial, Jakarta: Salemba Humanika
- Siska, yulia. 2014. Konsep dasar ips sd/mi. Yogyakarta: gharudawaca.
- Rusli Ibrahim, 2001, Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Solo: Departemen Pendidikan Nasional,
- Rosidi, Ajip, Identitas Nasional Indonesia: Sebuah Tantangan dan Masa Depan, Penerbit Kompas, 2010.
- Feith, Herbert, The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia, Penerbit Equinox Publishing, 2007.